

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah proses kegiatan yang disengaja atas input siswa untuk menimbulkan suatu hasil yang diinginkan sesuai tujuan yang ditetapkan. Sebagai sebuah proses sengaja maka pendidikan harus dievaluasi hasilnya untuk melihat apakah hasil yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang diinginkan dan apakah proses yang dilakukan efektif untuk mencapai hasil diinginkan.

Pendidikan mencakup sebuah rentang kawasan yang terdiri atas beberapa komponen yang bekerja dalam sebuah sistem. Evaluasi pendidikan yang komprehensif harus dilakukan terhadap seluruh komponen dan sistem kerjanya. Pendidikan melibatkan siswa, guru, metode, tujuan, kurikulum, media, sarana, kepala sekolah, pemerintah, masyarakat, pengguna lulusan, lingkungan fisik, dan manusia, dan sebagainya.

Pemilihan metode pengajaran yang tepat akan memberikan pengaruh positif bagi pencapaian hasil belajar. Dalam pemilihan metode atau model pengajaran yang tepat, diperlukan kreativitas dan kemampuan pengajar atau guru.

Menurut Willian Glasser (dalam bukunya Dahlan, 1990:105) model mengajar pertemuan kelas dilandasi oleh terapi Realitas (Reality Therapy). Teori ini mengundang pemikiran tentang dasar-dasar teori kepribadian maupun konsep dasar terapi tradisional dan hubungan mengajar. Glasser yakin bahwa sebagian besar masalah individu tidak akan menimbulkan kesakitan praktis dan tidak memerlukan bantuan ahli terlatih di dalam pemecahannya. Orang awam yang terampil, terutama orang tua dan guru cukup mampu menangani sebagian besar masalah-masalah individu. Glasser berpendapat bahwa kegagalan individu disebabkan oleh hubungan antara pribadinya. Oleh karena itu “terapi” atau bantuan harus disalurkan lewat media sosial, misalnya kelompok.

Glasser menerapkan prinsip ini di dalam kelas melalui mekanisme pertemuan kelas dalam hal mana terjadinya diskusi yang terbuka, tidak *judgemental*, dan berupaya mencari pemecahan masalah secara bersama.

Dalam kegiatan pembelajaran ini menggunakan metode kerja kelompok. Di dalam pengertian metode mengajar itu telah terkandung dua unsur pokok, ialah unsur kegiatan guru dan unsur kegiatan murid. Kerja kelompok merupakan suatu kegiatan siswa yang biasanya berjumlah kecil untuk mengerjakan atau menyelesaikan suatu tugas.

Kelompok-kelompok ini perlu dibentuk sebagai badan-badan untuk membahas soal-soal yang bersangkutan dengan masalah tadi. Yang telah

terpancang pada papan tulis, kelompok ini bersifat sementara yang disebut Buzz Group. Jumlah kelompok disesuaikan dengan jumlah murid. Umpamanya 34 murid dibentuk menjadi 6 kelompok masing-masing lima orang. Lelaki wanita hendaknya dicampurkan agar terdapat pergaulan antar jenis kelamin yang harmonis.

Pembentukan kelompok ini ada baiknya bila langsung di bawah pengawasan guru agar suasana kelas tetap tertib dan tidak terjadi perkelahian atau kemacetan. Tiap kelompok menentukan ketua dan penulisnya.

Suasana dan relasi dalam kelompok hendaknya menimbulkan aktivitas yang hidup dan bersemangat, inisiatif dan gembira. Kemudian setiap kelompok lainnya, agar tiap kelompok dapat berdiskusi secara bebas.

Untuk dapat melakukan evaluasi hasil belajar maka diadakan pengukuran terhadap hasil belajar. Menurut Purwanto (2008:186) Pengukuran adalah membandingkan keadaan tertentu objek yang di ukur dengan alat ukurnya dan menerangkan bilangan pada objek menurut aturan tertentu. Dari kegiatan pengukuran itulah diperoleh data berupa skor yang diterangkan pada objek. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa sebagai akibat belajar. Perubahan ini diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Perubahan perilaku individu akibat proses belajar tidaklah tunggal. Setiap proses

belajar mempengaruhi perubahan perilaku pada dominan tertentu pada diri siswa, tergantung perubahan yang diinginkan terjadi sesuai dengan tujuan pendidikan.

Berdasarkan pengamatan awal peneliti terhadap siswa kelas X SMK Negeri 1 Batudaa, ada hal yang perlu ditingkatkan dari para siswa yaitu partisipasi mereka dalam kegiatan pembelajaran. Karena dari hasil konfirmasi peneliti dengan beberapa guru yang bertugas di SMK Negeri Batudaa tersebut diketahui bahwa permasalahan yang telah ditemukan oleh para guru dalam melaksanakan proses pembelajaran para siswa cenderung memiliki sikap berdiam diri atau kurang aktif. Ketika guru memberikan kesempatan kepada para siswa untuk bertanya sekitar materi yang telah diajarkan, hanya beberapa siswa saja yang berani mengajukan pertanyaan. Hal ini disebabkan mereka kurang menguasai materi yang disampaikan dengan metode kerja kelompok.

Kurangnya partisipasi siswa yang ditunjukkan melalui sikap diam seperti diungkapkan diatas menyebabkan guru kesulitan mengetahui apakah materi atau keterampilan yang diberikan benar-benar telah dipahami dan dikuasai oleh siswa. Namun setelah dilakukan evaluasi barulah dimengerti bahwa ternyata rendahnya partisipasi siswa tersebut turut mempengaruhi pemahaman mereka pada materi maupun keterampilan yang diajarkan. Hal ini terlihat pada nilai prestasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran SMK kelas X dengan jumlah siswa 33 orang. Dari jumlah siswa 33 orang, 14 orang siswa atau (41,17 %) yang

mencapai nilai KKM 75 ke atas, dan 19 orang siswa atau (57,58 %) lainnya hanya mencapai 75 ke bawah.

Permasalahan tentang rendahnya hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung mengindikasikan bahwa penggunaan metode kerja kelompok dalam pembelajaran selama ini belum mampu menumbuhkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga belum berdampak pada peningkatan pemahaman dan penguasaan mereka pada materi yang diajarkan. Oleh karena itu, diperlukan kreativitas dan profesionalitas guru dalam memilih metode pembelajaran. Dengan perkataan lain, dalam setiap pembelajaran guru perlu memilih metode yang mampu menumbuhkan partisipasi siswa, sehingga dengan memilih metode yang mampu menumbuhkan partisipasi siswa, sehingga dengan meningkatnya hasil belajar siswa, mereka diharapkan berdampak pada peningkatan pemahaman pada materi yang diajarkan.

Bertolak dari pertimbangan tersebut di atas, maka dilakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul : Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Kerja Kelompok Pada Mata Pelajaran Akuntansi Di Kelas X AK¹ SMK Negeri 1 Batudaa Kabupaten Gorontalo.

1.2 Identifikasi Masalah

Mengacu pada latar belakang yang telah diuraikan, masalah yang telah diidentifikasi antara lain : Hasil Belajar Siswa yang mengikuti kegiatan belajar mengajar yang disampaikan oleh guru dengan menggunakan metode kerja kelompok kurang maksimal (belum mencapai nilai ketuntasan), Partisipasi siswa kurang dalam pembelajaran yang disampaikan dengan tidak menggunakan metode kerja kelompok, Guru belum menggunakan metode pengajaran yang tepat dalam kegiatan pembelajaran.

1.3 Rumusan Masalah

Memperhatikan identifikasi masalah tersebut diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah dengan menggunakan metode kerja kelompok hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi Di kelas X AK¹ SMK Negeri 1 Batudaa Kabupaten Gorontalo dapat meningkat?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Metode pembelajaran yang dipandang relevan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMK N 1 Batudaa dalam pembelajaran adalah dengan menggunakan metode kerja kelompok. Hal ini karena metode kerja kelompok merupakan salah satu metode pembelajaran yang membagi penyajian materi dalam fase-fase

pembelajaran, mengutamakan adanya kerja sama antara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Melalui kegiatan belajar secara berkelompok para siswa memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Partisipasi dimaksud mulai dari menyiapkan diri untuk belajar, berinteraksi di dalam kelompok, saling bertanya dan memberi penjelasan, serta mengemukakan ide dan pendapat untuk memecahkan kesulitan yang ditemukan pada saat mempelajari materi.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan utama dalam penelitian adalah untuk mengetahui apakah dengan menggunakan metode kerja kelompok pada mata pelajaran Akuntansi Di Kelas X AK¹ SMK Negeri 1 Batudaa Kabupaten Gorontalo dapat meningkat.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara praktis maupun secara teoritis.

1.6.1 Manfaat Praktis

Sebagai bahan masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan, khususnya bagi para guru di SMK Negeri 1 Batudaa dalam memberikan pembelajaran, juga sebagai bekal bagi penulis kelak jika diberi tanggung jawab dalam proses pembelajaran.

1.6.2 Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan penelitian ini menjadi bahan bacaan yang bermanfaat bagi pendidik dan peserta didik di SMK Negeri 1 Batudaa, yang ingin tujuan dan sasaran pembelajarannya terwujud secara maksimal. Juga sebagai kontribusi pemikiran tentang Metode Kerja Kelompok dalam rangka memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dan diharapkan menjadi acuan bagi peneliti lain dalam studi penelitian yang sama.